

Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Kasus CV. Putri Mitra Persada, Kabupaten Pangkep

Feasibility Analysis of Layer Chicken Farming Business Case Study of CV. Putri Mitra Persada, Pangkep Regency

¹⁾Supriadi, ²⁾Asbahar, ³⁾Ahmad Muchlis

¹⁾Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Mamuju

¹⁾Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Mamuju

³⁾Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

Corresponding author: adhyusuf@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2024

Disetujui: 8 Desember 2024

Dipublish: 30 Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.56326/jitpu.v4i2.5597>

ABSTRACT: *The layer chicken farming business also makes a significant economic contribution, both on a national and regional scale, through job creation and increased income for farmers. A feasibility analysis of the business is an important step to evaluate whether a business is viable to operate or develop. This research was conducted to provide a comprehensive overview of the feasibility of the layer chicken farming business operated by CV. Putri Mitra Persada. The results of this study are expected to not only benefit the management of CV. Putri Mitra Persada but also serve as a reference for other farmers in Pangkep Regency and other regions with similar characteristics. The type of research applied in this study is a descriptive method with a quantitative approach. Based on the discussion and analysis in this research, it can be concluded that the layer chicken farming business of CV. Putri Mitra Persada is deemed feasible to operate. The financial aspect is a crucial factor in assessing the feasibility of a business. In the feasibility testing of the layer chicken farming business at CV. Putri Mitra Persada, the results showed that the Payback Period was achieved within 21 months (less than 4 semesters). The R/C Ratio value was 1.20, the NPV value was Rp. 226,070,089 (positive), and the IRR value was 13.463% (greater than 12%). Therefore, from a financial perspective, the establishment of the layer chicken farming business at CV. Putri Mitra Persada can be considered feasible.*

Keywords: *feasibility of a business, egg laying chickens.*

ABSTRAK: Usaha peternakan ayam ras petelur juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, baik dalam skala nasional maupun regional, melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan peternak. Analisis kelayakan usaha merupakan langkah penting untuk mengevaluasi apakah suatu usaha layak untuk dijalankan atau dikembangkan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur yang dijalankan oleh CV. Putri Mitra Persada. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengelola CV. Putri Mitra Persada, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi peternak lain di Kabupaten Pangkep dan wilayah lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada dinilai layak untuk dijalankan. Aspek keuangan menjadi aspek krusial dalam menilai kelayakan suatu usaha. Pada pengujian kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di CV. Putri Mitra Persada, diperoleh hasil bahwa Payback Period tercapai dalam 21 bulan (kurang dari 4 semester). Nilai R/C Rasio sebesar 1,20, nilai NPV sebesar Rp. 226.070.089,- (positif), dan nilai IRR sebesar 13,463% (lebih besar dari 12%). Dengan demikian, dari segi finansial, pendirian usaha peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada dapat dikatakan layak. **Kata kunci:** kelayakan usaha, ayam ras petelur

PENDAHULUAN

Peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu sektor strategis dalam industri peternakan Indonesia, yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Telur sebagai produk utama dari peternakan ini memiliki permintaan yang stabil dan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan kesadaran akan pentingnya gizi. Selain itu, usaha peternakan ayam ras petelur juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, baik dalam skala nasional maupun regional, melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan peternak. Namun, meskipun potensinya besar, usaha ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kelangsungan dan produktivitasnya.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mampu memproduksi telur hingga mencapai 206.860.933,40 kg di tahun 2023 (BPS, 2024). Jika dilihat dari seluruh pulau Sulawesi, maka Sulawesi Selatan masih merupakan penghasil telur di peringkat pertama dari seluruh provinsi. Hal ini menjadi peluang bagi para peternak yang ada di Sulawesi Selatan untuk mengembangkan segala potensi yang mereka punya agar dapat lebih meningkat lagi. Juga keikutsertaan pemerintah daerah sangat diperlukan dalam program peningkatan mutu dan kualitas terhadap hasil dari peternakan ayam ras petelur.

Kabupaten Pangkep, yang terletak di Sulawesi Selatan, merupakan salah satu wilayah dengan potensi pengembangan peternakan ayam ras petelur yang cukup menjanjikan. Kondisi geografis dan iklim di daerah ini mendukung kegiatan peternakan, sehingga banyak peternak yang memilih untuk mengembangkan usaha ini. Namun, dalam praktiknya, peternak sering dihadapkan pada berbagai kendala, seperti fluktuasi harga pakan, risiko penyakit, dan persaingan pasar yang ketat. Hal ini menuntut peternak untuk memiliki manajemen usaha yang baik serta strategi pengembangan yang tepat agar dapat bersaing dan bertahan dalam industri ini.

CV. Putri Mitra Persada, sebagai salah satu pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pangkep, menjadi contoh yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Usaha ini telah beroperasi selama beberapa tahun dan memiliki potensi untuk berkembang lebih besar. Namun, seperti halnya usaha peternakan lainnya, CV. Putri Mitra Persada juga menghadapi berbagai tantangan, seperti biaya produksi yang tinggi, manajemen pemeliharaan yang belum optimal, dan strategi pemasaran yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kelayakan usaha ini serta merumuskan strategi pengembangan yang dapat diterapkan.

Analisis kelayakan usaha merupakan langkah penting untuk mengevaluasi apakah suatu usaha layak untuk dijalankan atau dikembangkan. Dalam konteks peternakan ayam ras petelur, analisis ini mencakup berbagai aspek, seperti aspek finansial, teknis, pasar, dan manajemen. Dengan melakukan analisis ini, dapat diketahui apakah usaha yang dijalankan oleh CV. Putri Mitra Persada memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Selain itu, analisis ini juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan usaha.

Selain analisis kelayakan, strategi pengembangan juga menjadi komponen penting dalam mendorong pertumbuhan usaha peternakan ayam ras petelur. Strategi ini mencakup upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, dan mengoptimalkan manajemen usaha (Simanjuntak, 2018). Dalam konteks CV. Putri Mitra Persada, strategi pengembangan dapat meliputi peningkatan kualitas pakan, penerapan teknologi pemeliharaan yang lebih modern, serta penguatan jaringan pemasaran. Dengan strategi yang tepat, diharapkan usaha ini dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan, sekaligus mengurangi risiko yang dihadapi.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur yang dijalankan oleh CV. Putri Mitra Persada. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengelola CV. Putri Mitra Persada, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi peternak lain di Kabupaten Pangkep dan wilayah lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja usaha peternakan ayam ras petelur serta mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

MATERI DAN METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau fenomena yang terjadi, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai usaha peternakan ayam ras petelur di lokasi penelitian. Proses penelitian dilakukan melalui pengumpulan data, pengorganisasian, dan interpretasi data yang telah diolah. Selanjutnya, hubungan dan kedudukan masing-masing variabel dianalisis untuk kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Analisa Data

Metode Analisa yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif yaitu untuk menganalisis kelayakan usaha CV. Putri Mitra Persada, kabupaten Pangkep. Dimana Teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk menganalisis dari rumusan masalah pertama yaitu menghitung besar biaya, penerimaan dan pendapatan usaha Ayam Petelur pada CV. Putri Mitra Persada dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Besar Biaya dapat dihitung dengan:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC : Total biaya usaha ternak ayam petelur (Rp) selama 1 periode

FC : biaya tetap usaha ternak ayam petelur (Rp) selama 1 periode

VC : biaya variabel usaha ternak ayam petelur (Rp) selama 1 periode

- 2) Total Penerimaan dapat dihitung dengan:

$$TR = P_y \times Y$$

Dimana:

TR : Total penerimaan dari penjualan telur ayam (Rp) selama 1 periode

P_y : Harga per telur (Rp) selama 1 periode

Y : Jumlah telur ayam yang terjual selama 1 periode

Maka besar pendapatan dapat dihitung dengan:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I : Pendapatan yang diperoleh usaha ternak ayam petelur (Rp) selama 1 periode

TR : Total penerimaan dari penjualan ayam telur (Rp) selama 1 periode

TC : Total biaya dari usaha ternak ayam petelur (Rp) selama 1 periode

b. Analisis Kelayakan Finansial

Adapun untuk menganalisis data dari rumusan masalah kedua yaitu menganalisis kelayakan finansial usaha ternak ayam petelur pada CV. Bumi Pratama dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Analisis RC Rasio

Revenue/Cost ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. R/C ratio dapat dicari menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut Pebriantari *et, al.*, (2016), kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C ratio yaitu:

- Apabila hasil perhitungan R/C ratio > 1 , maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan.
- Apabila hasil perhitungan R/C ratio < 1 , maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan.

- Apabila kegiatan usaha menghasilkan R/C ratio = 1, maka usaha tersebut berada pada titik impas atau tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian

Untuk melihat perbandingan antara penerimaan total dan biaya total (Noor, 2007), digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Penerimaan Total (Rp)

TC (Total Cost) = Biaya Total (Rp)

2) Analisis *Net Present Value*

Net Present Value (NPV) adalah nilai sekarang dari arus pendapatan yang ditimbulkan oleh penanaman modal investasi. NPV merupakan hasil pengurangan dari biaya yang didiskontokan (Khotimah & Sutiono, 2014). Menurut Umar (2009), rumus yang digunakan dalam perhitungan *Net Present Value* (NPV) sebagai berikut:

$$\text{NPV} = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+i)^t} - I_0$$

Keterangan :

NPV = Net Present Value (Rp)

CF_t = Aliran Kas per tahun pada periode 5 Tahun

i = Suku Bunga (*discount rate*)

I₀ = Investasi Awal

t = 5 Tahun

n = Jumlah Tahun

Berikut merupakan indikator kelayakan dari hasil perhitungan NPV:

- Jika NPV > 0, maka suatu usaha menguntungkan dan layak untuk dijalankan
- Jika NPV < 0, maka suatu usaha merugikan dan tidak layak untuk dijalankan
- Jika NPV = 0, maka suatu usaha tersebut mampu mengembalikan modal

3) *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi usaha (Pahlevi et al, 2014). Nilai IRR menunjukkan nilai aktual pengembalian dari suatu usaha. Menurut Umar (2009), rumus yang digunakan dalam perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut :

$$\text{IRR} = i_1 + x (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = tingkat bunga yang dicari harganya

i₁ = nilai suku bunga yang digunakan ketika NPV terakhir bernilai *positif*

i₂ = nilai suku bunga yang digunakan ketika NPV terakhir bernilai *negative*

NPV₁ = NPV terakhir bernilai *positif*

NPV₂ = NPV terakhir bernilai *negative*

4) *Payback Period* (PP)

Payback Period adalah waktu yang diperlukan untuk menutup kembali biaya investasi (*initial investment*) yang telah dikeluarkan. Perhitungan *Payback Period* dengan menggunakan berapa lama net cashflow mampu menutup biaya investasinya. Rumus untuk mencari *Payback Period* adalah sebagai berikut (Astawinetu dan Handini, 2020):

$$\text{Payback Periode} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Berikut adalah kriteria penerimaan/penolakan proyek:

- Terima proyek (*feasible*), jika *Payback Period* proyek \leq maksimum *Payback Period* yang ditetapkan.
- Tolak proyek (*not feasible*), jika *Payback Period* $>$ maksimum *Payback Period* yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha peternakan ayam petelur CV. Putri Mitra Persada didirikan pada tahun 2019 dan hingga kini masih terus beroperasi serta berkembang. Lokasi usaha ini terletak di Kecamatan Ma`rang, Kabupaten Pangkep. Peternakan tersebut dibangun di atas lahan dengan struktur tanah merah lempung, yang di sekelilingnya ditumbuhi berbagai jenis tanaman seperti pisang, mangga, dan nangka. Lahan yang digunakan untuk usaha ini cukup luas, yaitu sekitar 1,2 hektar. Peternakan ini memelihara 7.500 ekor ayam petelur saat ini. Dalam mengelola usaha ini, pemilik dibantu oleh tiga orang karyawan yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab tersendiri untuk memastikan kelancaran operasional peternakan.

Analisa Kelayakan Usaha

1. Analisa Pendapatan

Usaha peternakan bertujuan untuk mencapai pendapatan maksimal dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi secara optimal. Setiap biaya yang dikeluarkan harus diperhitungkan dengan cermat, karena dengan mengetahui besaran biaya dan penerimaan, seorang peternak dapat mengevaluasi apakah usahanya menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian. Hal ini penting untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan usaha peternakan ke depannya.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir, hingga peternakan tersebut menghasilkan produk utama berupa telur ayam ras yang siap dipasarkan, sehingga peternakan dapat memperoleh keuntungan. Pada peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada dengan total populasi 7.500 ekor ayam, biaya produksi mencerminkan besarnya input produksi dan pengeluaran yang diperlukan selama proses peternakan berlangsung. Seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu periode produksi, mulai dari produksi telur hingga ayam diafkir, berasal dari modal sendiri. Biaya produksi di peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada terdiri dari dua komponen utama, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. Putri Mitra Persada adalah biaya yang tidak habis dalam satu periode produksi, yang termasuk biaya tetap (*fixed cost*) antara lain biaya pajak tanah, biaya penyusutan peralatan yang didalamnya termasuk penyusutan bangunan kandang.

Dimana CV. Putri Mitra Persada memiliki 1 unit kandang kandang kapasitas 7.500 beserta peralatannya, 1 unit mobil bak terbuka, dan peralatan kandang lainnya dengan total investasi sebesar Rp. 625.130.000,-. Sementara nilai penyusutan barang yang termasuk dalam biaya tidak tetap adalah sebesar Rp. 56.415.000,-.

Biaya Variabel

Peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada menerapkan sistem pemberian pakan yang disesuaikan dengan tahap umur ayam. Bibit ayam yang dibeli berusia 16 minggu (4 bulan). Pada fase awal produksi, yaitu dari usia 4 hingga 9 bulan, ayam diberi pakan konsentrat merek Gold Coin 104 C untuk merangsang produksi telur. Saat memasuki masa puncak produksi (usia 10 hingga 14 bulan), pakan diganti menjadi Gold Coin 105 C guna menjaga kestabilan produksi telur. Pakan diberikan sebanyak 115 gram per ekor per hari, yang masih dalam kisaran standar konsumsi pakan untuk ayam petelur strain Lohman, yaitu 110-120 gram/hari. Pemeliharaan ayam dilakukan selama 2 tahun dalam satu periode, dengan total populasi mencapai 7.500 ekor. Jumlah pakan yang dihabiskan hingga 1 periode (2 tahun tersebut) adalah sebanyak 621.360 kg dengan total harga Rp. 4.230.426.000,-.

Sementara, biaya variabel lainnya yang dikeluarkan CV. Putri Mitra Persada antara lain pembelian ayam pullet sebanyak 7.500 ekor dengan harga Rp. 547.500.000,-. Peternakan ayam

ras petelur CV. Putri Mitra Persada menjalankan usahanya dengan membeli bibit ayam berumur 16 minggu dari *supplier* atau tempat penjualan bibit ayam.

Usaha peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada mempekerjakan tiga orang tenaga kerja yang berasal dari luar lingkungan keluarga, dan semuanya merupakan tenaga kerja laki-laki. Sistem pengupahan yang diterapkan di peternakan ini adalah dengan membayar pekerja lapangan mencapai Rp 97.200.000,- dalam satu periode untuk melakukan berbagai tugas, seperti memberikan pakan, melakukan vaksinasi, membersihkan kandang, mengumpulkan telur, dan tugas-tugas lainnya.

Peternakan CV. Putri Mitra Persada menggunakan listrik terutama untuk penerangan kandang. Selama 2 periode, peternakan ini mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp 108.000.000,-. Sedangkan untuk transportasi selama 2 periode yaitu sebesar Rp. 86.400.000,-.

Total biaya variabel adalah hasil penjumlahan dari seluruh komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada. Komponen-komponen biaya tersebut meliputi: biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya transportasi. Hasil menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada dalam satu periode adalah sebesar Rp. 5.027.826.000,-.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan gabungan dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang dikeluarkan oleh peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada selama satu periode. Biaya tetap (*fixed cost*) mencakup biaya penyusutan peralatan serta bangunan atau kandang, sementara biaya tidak tetap (*variabel cost*) meliputi biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya transportasi. Dalam hal ini, biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh peternakan CV. Putri Mitra Persada adalah sebesar Rp. 690.545.000,- sedangkan biaya tidak tetap (*variabel cost*) mencapai Rp. 5.027.826.000,-. Sehingga biaya produksi CV. Putri Mitra Persada selama satu periode (2 tahun) adalah sebesar Rp. 5.718.371.000,-.

b. Penerimaan

Selama dua tahun pemeliharaan atau satu periode pemeliharaan, peternakan CV. Putri Mitra Persada menghasilkan 252.450 kg telur ayam yang dijual dengan harga tertentu per butir setiap harinya. Selain itu, peternakan ini juga memperoleh pendapatan dari produk sampingan berupa ayam afkir, yang dijual setelah satu periode produksi (24 bulan sekali) dengan harga Rp. 35.000,- per ekor. Jumlah ayam afkir yang dijual sama dengan jumlah ayam yang dibeli pada awal periode produksi. Selain itu, peternakan ini juga mendapatkan penerimaan dari penjualan kotoran ayam, yang dihasilkan sebanyak 2.000 karung per periode dan dijual dengan harga Rp3.000,- per karung. Sehingga untuk penerimaan setiap semester (6 bulan) dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Penerimaan CV. Putri Mitra Persada selama Satu Periode

Sumber Penerimaan	Semester 1 (1.000)	Semester 2 (1.000)	Semester 3 (1.000)	Semester 4 (1.000)	Total Penerimaan (1.000)
Penjualan Telur (kg)	1.632.820	1.799.080	1.787.850	1.379.900	6.599.650
Penjualan Kotoran Ayam (karung)	1.500	1.500	1.500	1.500	6.000
Penjualan Ayam Afkir (ekor)	0	0	0	234.500	234.500
Total Penerimaan	1.634.320	1.800.580	1.789.350	1.615.900	6.840.150

Sumber: Data CV. Putri Mitra Persada yang Diolah, 2024.

c. Pendapatan

Berdasarkan perhitungan, total penerimaan yang diperoleh selama satu periode (2 tahun) mencapai Rp. 6.840.150.000,- dengan rata-rata penerimaan per semester sebesar Rp. 1.710.187.500,-. Sementara itu, total biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama adalah Rp. 5.718.371.000,- dengan rata-rata biaya per semester sebesar Rp. 1.429.592.750,-. Dengan

demikian, total pendapatan yang dihasilkan selama satu periode (2 tahun) adalah Rp. 1.121.779.000,- dan rata-rata pendapatan per semesternya sebesar Rp. 280.444.750,-.

2. Hasil Analisa Kelayakan Finansial

a. *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio)

Menurut Purba dalam Ely (2014), salah satu metode analisis kelayakan usaha adalah dengan menggunakan perhitungan RCR (*Revenue Cost Ratio*) atau nisbah yang membandingkan antara penerimaan dan biaya. Nilai R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan biaya produksi. Berdasarkan data penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh CV. Putri Mitra Persada, nilai R/C ratio yang diperoleh adalah sebesar 1,20. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 100.000,- biaya yang dikeluarkan, peternakan ini menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 120.000,-. Dengan nilai R/C ratio sebesar 1,20, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada menguntungkan. Perhitungan lengkap analisis R/C ratio dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. R/C Rasio CV. Putri Mitra Persada selama Satu Periode.

No.	Uraian	Nilai (Rp. 1000)
1.	Total Penerimaan	6.840.150
2.	Biaya Produksi	5.718.371
3.	R/C Ratio	1,20

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024.

b. *Net Present Value* (NPV)

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai NPV (*Net Present Value*) pada usaha ayam petelur di CV. Putri Mitra Persada, menunjukkan bahwa manfaat bersih atau keuntungan yang diperoleh selama satu periode (2 tahun) dengan tingkat diskonto 5% adalah sebesar Rp. 226.070.089,-. Nilai ini lebih besar dari nol atau bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ayam petelur di CV. Putri Mitra Persada layak untuk dijalankan. Asumsi ini didukung oleh kondisi produksi dan jumlah konsumen yang relatif stabil dalam menggunakan produk dari usaha ayam petelur di CV. Putri Mitra Persada.

c. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah metode yang digunakan untuk menentukan tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa depan (penerimaan kas) dengan nilai investasi awal. Menurut Sutrisno (2009), suatu usaha dianggap layak jika nilai IRR lebih besar dari tingkat pengembalian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, nilai IRR yang diperoleh adalah sebesar 13%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi pada CV. Putri Mitra Persada mencapai 49%, yang lebih tinggi dibandingkan tingkat diskonto yang ditetapkan, yaitu 5% dan 10%. Berdasarkan kriteria penilaian investasi untuk IRR, usaha ayam petelur di CV. Putri Mitra Persada, layak untuk dijalankan hingga mencapai tingkat IRR sebesar 13%. Nilai IRR yang lebih besar dari biaya rata-rata (5%) juga mengindikasikan bahwa usaha pengembangan yang dijalankan oleh CV. Putri Mitra Persada ini layak dan menguntungkan.

d. *Payback Periode* (PP)

Analisis *Payback Period* pada usaha peternakan ayam petelur bertujuan untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan agar modal yang diinvestasikan dalam usaha ini dapat kembali. *Payback Period* dihitung dengan membandingkan total investasi yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh usaha. Pada penelitian ini *Payback Period* adalah 2 semester 3 bulan atau 21 bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada dinilai layak untuk dijalankan. Aspek keuangan menjadi aspek krusial dalam menilai kelayakan suatu usaha. Pada pengujian kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di CV. Putri Mitra Persada, diperoleh hasil bahwa *Payback Period* tercapai dalam 21 bulan (kurang dari 4 semester). Nilai R/C Rasio sebesar 1,20, nilai NPV sebesar Rp. 226.070.089,- (positif), dan nilai IRR sebesar 13,463% (lebih besar dari 12%).

Dengan demikian, dari segi finansial, pendirian usaha peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada dapat dikatakan layak.

Meskipun dari aspek finansial usaha ini layak, pengusaha disarankan untuk tetap mempertimbangkan aspek-aspek lainnya guna memastikan kelancaran dan keberlanjutan usaha. Salah satu rekomendasi yang dapat dilakukan adalah memperluas jaringan pemasaran untuk meningkatkan perkembangan usaha dan menjaga kestabilan usaha di masa depan. Dengan demikian, usaha peternakan ayam ras petelur CV. Putri Mitra Persada dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media.
- Astawinentu, E. D., & Handini, S. 2020. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- BPS. 2024. Jumlah Produksi Telur Unggas dan Susu Sapi Segar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan (kg), tahun 2023. Data dari situs : <https://sulsel.bps.go.id/id/statistics-table/3/V0VKcWNtVnhjSFEwZHpWdk1VaHdLMGhZV2pSbVp6MDkjMw==/produksi-telur-unggas-dan-susu-sapi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sulawesi-selatan--kg---2022.html?year=2023> Diakses: November 2024
- Ely. 2014. Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Seram Bagian Barat. *Agro Ekonomi*, Vol. 2.
- Khotimah, Husnul & Sutiono. 2014. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan* volume 8 No. 1-Januari-Maret 2014.
- Noor, Andriyanti Elyana. 2007. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Operating Leverage Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Pahlevi, R., Zakaria, W. A., & Kalsum, U. 2014. Analisis Kelayakan Usaha agroindustri Kopi Luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1), 48–55.
- Pebriantari. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 05, No. 01.
- Simanjuntak, M. C. (2018). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian dan Peternakan*, 3(1), 60-81.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (24th ed.). Alfabeta.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis* (Oktaviani HS, Ed.). C.V ANDI OFFSET.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Umar, Husein. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.